

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Masing-masing gereja mempunyai pelayanan kategorial yang disebut sekolah minggu. Sekolah Minggu pada umumnya dikelola seperti sekolah formal pada umumnya, namun dalam hal ini penekanan sekolah minggu ada pada kebaktian, pengajaran dan pembagian kelas sesuai dengan jenjang usia. Komponen penting dalam Sekolah Minggu adalah pendidik. Guru sekolah minggu adalah anggota gereja yang telah menyerahkan diri dalam pelayanan dan telah dibimbing untuk menjadi guru sekolah minggu. Sekolah Minggu adalah salah satu penyelenggaraan masa depan bagi generasi muda pengikut Kristus. Sekolah Minggu merupakan pendidikan informal yang diterima anak untuk mengembangkan kerohanian dan karakter.

Anak-anak dapat bermain dan belajar firman Tuhan bersama di sekolah minggu. Sekolah Minggu memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berkembang baik spiritualitas maupun iman. Selain mengajarkan mereka tentang Firman Tuhan, guru Sekolah Minggu juga memberikan banyak contoh bagi anak-anak. Sekolah Minggu adalah kesempatan yang baik bagi generasi penerus gereja untuk berkembang secara rohani. Sekolah Minggu memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bersama dengan anak-anak lain. (Siswoyo, 2020)

Menyediakan pendidikan Kristen bagi jemaat adalah tanggung jawab utama gereja sebagai wadah pengajaran Kristen. Dalam menjalankan fungsinya, gereja tidak hanya berpusat pada orang dewasa saja, akan tetapi pelayanan diberikan juga kepada anak-anak melalui sekolah minggu. Sekolah Minggu adalah salah satu cara gereja membantu anak-anak dengan tujuan agar anak-anak mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat melalui pembacaan Alkitab ataupun pemberitaan Firman Tuhan, sekolah minggu didirikan oleh gereja dan merupakan instrumen penting dalam membentuk kerohanian anak-anak. Sekolah Minggu memainkan

peran penting dalam mengajarkan anak-anak tentang Tuhan. (Daniel Fajar Panuntun Rinaldus Tanduklangi, 2019)

Tuhan telah memilih para guru untuk menjadi rekan kerja-Nya dalam melayani, guru sekolah minggu adalah kekuatan utama di balik ibadah sekolah minggu, dan mereka harus memiliki kemampuan untuk membimbing anak-anak. Pengajar atau guru sekolah minggu harus memberikan pengetahuan yang baik agar anak-anak dapat menerapkan ajaran-ajaran tersebut sampai mereka dewasa. Dengan demikian, tugas seorang guru sekolah minggu adalah menunjukkan bahwa kita harus hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Melayani sebagai Guru Minggu adalah anugerah yang Tuhan berikan kepada kita untuk memberikan pengajaran Firman Tuhan kepada anak-anak dan hal-hal baik serta membimbing mereka ke jalan yang benar adalah suatu tugas yang mulia. (Sidjabat, 2017)

Pelayanan sebagai guru Sekolah Minggu merupakan panggilan Tuhan bagi mereka yang mau memberikan hatinya kepada anak-anak, Tuhan memakai dan memperlengkapi guru sekolah minggu untuk melanjutkan pekerjaan Roh Kudus. Dalam hal ini mengajarkan pemahaman akan Firman Tuhan, tujuan pelayanan guru sekolah minggu adalah mendekati anak-anak dengan Tuhan dan hal ini terlihat melalui hubungan baik dengan sesama melalui pelayanan di dalam gereja. Sekolah Minggu merupakan wadah penyampaian firman Tuhan sejak dini, dengan tujuan memberitakan firman Tuhan kepada anak-anak.

Sebelum menjalankan tugasnya sebagai guru sekolah minggu harus menyiapkan materi pengajaran sesuai pada pedoman mengajar yang telah disiapkan untuk para guru. Selanjutnya menyiapkan segala sesuatunya dengan cermat, termasuk kesiapan hati dan jiwa dalam menyampaikan firman Tuhan terhadap anak-anak sekolah minggu. Sebelum mengajar, guru perlu mempertimbangkan metode atau strategi yang tepat agar anak dapat belajar secara efektif. Dengan melakukan persiapan ini, guru sekolah minggu akan siap menjalankan tugas pelayanannya dengan baik.

Dalam mengajarkan anak sebagai seorang guru seharusnya kreatif dalam mengajar anak-anak, memakai alat peraga, membuat aktivitas yang menarik dan sesuai dengan cerita adalah salah satu hal yang dapat dilakukan. Cara ini dilakukan

agar anak-anak tidak bosan saat mendengarkan guru sekolah minggu mengajar dan agar anak dapat fokus pada cerita yang disampaikan. Dalam persiapan pengajaran guru sekolah minggu bisa saling bertukar pikiran mengenai kreativitas apa saja yang bisa dilakukan untuk meningkatkan semangat anak-anak dalam membaca dan mendengarkan Firman Tuhan.

Setiap hari Minggu anak-anak datang dengan gembira ke gereja untuk mengikuti ibadah Sekolah Minggu, sebelum pembagian kelas anak-anak diajak untuk bernyanyi bersama, memberikan persembahan dan memuji Tuhan. Setelah ibadah, anak-anak masuk ke kelas masing-masing sesuai tingkat usia yang telah ditentukan untuk mendengarkan Firman Tuhan. Anak-anak mempelajari Firman Tuhan di sekolah minggu bersama dengan anak-anak lain dan juga bersama guru sekolah minggu, seorang guru sekolah minggu adalah seseorang yang dapat membantu dalam mengembangkan perkembangan spiritualitas anak-anak. Anak-anak merupakan hal penting dari jemaat gereja yang harus benar-benar diperhatikan dan diarahkan hingga dewasa imannya. Menanamkan nilai-nilai rohani pada anak-anak sangatlah penting karena hal itu menentukan karakter yang baik di masa depan mereka. Guru sekolah minggu mempunyai peranan penting dalam membimbing, mendidik, mendukung anak-anak dalam perkembangan spiritualitas mereka. Sekolah Minggu seharusnya menjadi suatu pendekatan untuk menabung perkembangan iman anak dimasa depan.

Anak Sekolah Minggu adalah generasi penerus yang dipersiapkan untuk melanjutkan pelayanan gereja. Oleh karena itu, memimpin anak-anak menuju kesetiaan pada pelayanan gereja dan Firman Tuhan adalah salah satu tugas guru Sekolah Minggu. Pengajaran dan pengembangan agama dan kerohanian anak-anak merupakan tanggung jawab utama dari para pengajar Sekolah Minggu, oleh karena itu mereka harus dapat menjadi teladan.

Dukungan jemaat memiliki dampak positif pada pelaksanaan Sekolah Minggu. Sebagai anggota jemaat harus mendukung program dan pelayanan Sekolah Minggu dengan sepenuh hati. Satu hal yang harus dilakukan oleh jemaat adalah mendukung setiap program yang telah dipersiapkan oleh pengajar sekolah minggu. Menjaga suasana tetap tertib selama sekolah minggu berlangsung merupakan tugas jemaat.

Anak-anak akan sulit berkonsentrasi pada cerita guru sekolah minggu jika lingkungannya berisik. Anak-anak adalah masa depan dan akan menjadi penerus kepemimpinan pelayanan gereja. Gereja mempersiapkan calon pemimpin dan pengembangan pelayanan gereja. Sekolah minggu mempersiapkan generasi anak-anak untuk mengenal Tuhan dan membentengi keyakinan mereka hanya pada Yesus Kristus.

Dalam tugasnya, gereja tidak hanya berpusat pada pelayanan jemaat dewasa saja, namun gereja juga berpusat pada pelayanan anak-anak Sekolah Minggu. Para guru sekolah minggu tidak hanya menyampaikan Firman Tuhan kepada anak-anak, namun guru sekolah minggu juga harus mengarahkan anak-anak untuk tidak hanya memahami Firman tetapi juga menerapkan Firman itu dalam kehidupan mereka sehari-hari. Para guru sekolah minggu, diharapkan mampu menuntun anak-anak dalam perkembangan spiritualitas.

Dalam pelayanan, perkembangan pelayanan sangat dipengaruhi oleh tanggung jawab para pelayan. Semakin bertanggung jawab guru Sekolah Minggu dalam melaksanakan pelayanannya, maka semakin baik pula pelayanan yang diterima anak-anak Sekolah Minggu darinya. Oleh karena itu, para guru Sekolah Minggu selalu berusaha mempersiapkan diri untuk mengatasi segala kendala yang dihadapinya hingga mencapai suatu capaian diri sebagai hamba yang sungguh-sungguh melayani kepada Tuhan dan sesama. Sebaliknya, jika ia tidak benar-benar menunaikan tanggung jawabnya, bagaimana ia bisa mencapai capaiannya sebagai guru sekolah minggu, khususnya dalam mengembangkan spiritualitas anak-anak sekolah minggu yang ia layani. (Becker et al., 2015)

Dengan teknologi yang canggih saat ini, guru sekolah minggu dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan tahu bagaimana menggunakan alat peraga dan kegiatan yang sesuai dengan cerita yang mereka sampaikan kepada anak-anak. Guru sekolah minggu dapat menggunakan sumber-sumber seperti Superbook atau YouTube untuk membantu membuat pelajaran mereka lebih menarik. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru sekolah minggu untuk membantu pengajaran adalah dengan memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia.

Materi pengajaran di sekolah minggu bersumber dari Alkitab dan kemudian disampaikan berupa cerita yang memikat bagi anak-anak. Cerita yang disampaikan harus disajikan juga oleh aktivitas yang beragam, alat peraga, ilustrasi yang tepat, teknik penyampaian yang menarik, dan pembawaan cerita yang menyenangkan. Dengan menggunakan strategi pelayanan yang efektif, anak-anak diajarkan untuk mengenal Tuhan Yesus dan tumbuh dalam kehidupan rohani mereka.

Setiap hari minggu mulai pukul 07.30-08.30 GKP Kampung Tengah selalu mengadakan ibadah sekolah minggu untuk anak-anak guna membina iman mereka. Kebaktian sekolah minggu dibagi menjadi 4 kelas sesuai dengan kategori umur anak-anak dan dalam hal ini terdapat juga para guru sekolah minggu yang setia mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak setiap minggunya.

Penulis selama ini melayani sebagai guru sekolah minggu di GKP Kampung Tengah dan telah menjadi guru sekolah minggu sejak tahun 2018 hingga saat ini. Selama melayani penulis melihat adanya anak-anak yang tidak terlalu fokus ngobrol sendiri, mencoret-coret buku, jalan-jalan sendiri. hal ini menggugah kondisi pengajaran sekolah minggu. Penulis mengamati terdapat guru yang menyampaikan cerita hanya dengan ceramah tanpa adanya alat bantu peraga atau kreativitas lain. Dalam hal ini banyak anak-anak yang lebih memilih untuk mengobrol dibandingkan mendengarkan guru sekolah minggu bercerita, hal ini terjadi karena guru sekolah minggu tidak kreatif dalam mengajar. Tentunya akan lebih baik jika guru sekolah minggu bisa memanfaatkan teknologi yang ada untuk membuat pembelajaran di sekolah minggu menjadi menarik.

Selama menjadi guru sekolah minggu di GKP Kampung Tengah penulis melayani semua jenjang umur dan kelas, namun yang paling lama penulis mengajar dan melayani di kelas Pratama. Dalam hal ini pembagian umur dan jenjang kelas dalam sekolah minggu GKP Kampung Tengah sebagai berikut:

Kelas Balita (1-6 tahun)

Kelas Kanak-kanak (7-8 tahun)

Kelas Pratama (9-10 tahun)

Kelas Madya (11-12 tahun)

Dari fenomena di atas inilah yang ingin dibahas oleh penulis, yaitu bagaimana permasalahan yang ada, yakni Dampak Kreativitas Guru Sekolah Minggu Dalam Perkembangan Spiritualitas Anak di GKP Jemaat Kampung Tengah.

1.2.Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berkaitan dengan “Dampak Kreativitas Guru Sekolah Minggu Dalam Perkembangan Spiritualitas Anak di GKP Jemaat Kampung Tengah”, yang dirumuskan dalam subfokus penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Kreativitas guru sekolah minggu di GKP Kampung Tengah
2. Dampak kreativitas guru sekolah minggu terhadap perkembangan spiritualitas anak

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kreativitas guru sekolah minggu di GKP Kampung Tengah?
2. Apa dampak kreativitas guru sekolah minggu dalam perkembangan spiritualitas anak?

1.4.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas guru sekolah minggu di GKP Kampung Tengah.
2. Untuk mengetahui dampak kreativitas guru sekolah minggu dalam perkembangan spiritualitas anak.

1.5.Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu teoritis dan praktis, sebagai berikut:

- A. Teoritis

1. Untuk ilmu Pendidikan Agama Kristen, memberikan sumbangasih pemikiran bahwa ilmu Pendidikan Agama Kristen dapat diterapkan di dalam gereja.
2. Sumbangasih peneliti untuk Guru Sekolah Minggu, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambahkan wawasan dan ilmu.
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki hubungan mengenai kreativitas guru sekolah minggu ataupun mengenai perkembangan spiritualitas anak.

B. Praktis

1. Untuk gereja, hasil dari penelitian ini kiranya dapat menjadi suatu masukan dan evaluasi terhadap kreativitas guru sekolah minggu.
2. Untuk guru sekolah minggu, penelitian ini dapat menjadi masukan tentang tentang pentingnya memperhatikan kreativitas guru dan perkembangan spiritual anak.

